



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgpp.v2i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Interval Waktu Pemberian Larutan AB Mix Terhadap Pertumbuhan dan Hasil (*Brassica Rapa L.*) Varietas Flamingo F1

Agus Surya Mulya^{1*}, R. Budiasih², Jauhari Budiman³.

¹Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia, agussuryam@unwim.ac.id

²Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia,

³Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia,

*Corresponding Author: agussuryam@unwim.ac.id¹

Abstract: *The aim of this research was to determine the effect of AB mix at various intervals of application on the growth and yield of pakcoy plants, which interval of AB Mix was given which provided the best growth and results. The research was carried out in Pajajaran Village RT 02 RW 03 Pangauban Village, Batujajar District, West Bandung Regency with an altitude of 688 meters above sea level. The environmental design used was a Randomized Block Design (RDB) consisting of six treatments with AB MIX administration intervals 0 times a day (control), once every 2 days, once every 4 days, once every 6 days and once every 8 days, each repeated as many times as possible. five times. Data were analyzed using Duncan's Multiple Range Test (DMRT). Providing the AB Mix nutrient solution affected plant height, number of leaves, gross weight of the plant, net weight of the plant, net weight per plot at each observation. Giving AB Mix at an interval of every 4 days is the best concentration for the growth and yield of pakcoy plants.*

Keywords: *AB Mix, Interval, Pak Choy Plant*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh AB Mix dengan berbagai interval waktu pemberian terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy, interval pemberian AB Mix manakah yang memberikan pertumbuhan dan hasil terbaik. Penelitian dilaksanakan di di Kampung Pajajaran RT 02 RW 03 Desa Pangauban Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat dengan ketinggian tempat 688 meter dari permukaan laut. Rancangan lingkungan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri enam perlakuan dengan interval waktu pemberian AB MIX 0 kali sehari (kontrol), 2 hari sekali, 4 hari sekali, 6 hari sekali dan 8 hari sekali, masing-masing di ulang sebanyak lima kali. Data dianalisis dengan menggunakan Uji Jarak Berganda Duncan (DMRT). Pemberian larutan nutrisi AB Mix berpengaruh terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, bobot kotor pertanaman, bobot bersih pertanaman, bobot bersih per petak pada setiap pengamatan. pemberian AB Mix dengan interval pemberian 4 hari sekali merupakan konsentrasi terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy.

Kata Kunci: AB Mix, Interval, Tanaman

PENDAHULUAN

Pakcoy (*Brassica rapa L.*) merupakan jenis sayuran yang mirip dengan sawi hijau, tetapi ukurannya relatif lebih kecil, memiliki batang lebih besar dan pendek. Sayuran pakcoy mengandung kalori, karbohidrat, protein, lemak, serat, kalsium, fosfor (P), besi (Fe), vitamin C, vitamin A, vitamin B, vitamin K, serta vitamin E, asam folat, serta mineral sehingga pakcoy banyak dibudidayakan karena kandungan gizinya yang tinggi (Nawawi, 2021). Dalam setiap 100 gram tanaman pakcoy terkandung 0,2 gram lemak, 0,6 gram serat, 1,8 gram protein, 2,5 gram karbohidrat, 15,0 kalori energi, dan nutrisi lainnya (Prizal dan Nurbaiti, 2017). Pakcoy juga mengandung senyawa kimia alkaloid, fenolik, flavonoid, tanin, triterpenoid, dan steroid dengan sifat antioksidan yang menekan produksi radikal bebas (Dwikartika, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), luas panen pakcoy di Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2022 berturut-turut 61.047 Ha, 60.871 Ha, 63.464 Ha, 69.626 Ha, dan 71.390 Ha dengan produksi pakcoy di Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 berturut-turut sebesar 635.990 ton, 652.727 ton, 667.473 ton, 727.467 ton, dan 760.608 ton dan produktivitasnya yaitu 10,42 ton ha⁻¹, 10,72 ton ha⁻¹, 10,51 ton ha⁻¹, 10,44 ton ha⁻¹, 10,65 ton ha⁻¹. Dari data di atas menunjukkan bahwa produktivitas setiap tahunnya masih jauh dari potensi produktivitas pakcoy yaitu 20-30 ton/ha.

Salah satu faktor penting yang berperan dalam budidaya pakcoy adalah pemberian nutrisi yang tepat, salah satunya melalui penggunaan pupuk AB Mix. upaya peningkatan efisiensi penggunaan pupuk meliputi jenis pupuk, dosis pupuk, metode pemupukan, waktu dan frekuensi pemupukan serta pengawasan mutu pupuk. Pemupukan merupakan suatu tindakan perawatan tanaman dimana diberikannya tambahan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman untuk menunjang keberhasilan dalam budidaya (Mansyur dkk., 2021).

Penggunaan Nutrisi AB Mix sebagai pupuk cair dalam budidaya tanaman pakcoy dapat dijadikan solusi sebagai sumber nutrisi lengkap untuk memenuhi kebutuhan sumber hara bagi tanaman. AB mix merupakan campuran nutrisi yang mengandung berbagai unsur hara makro (C, H, O, N, S, P, K, Ca, dan Mg) dan unsur hara mikro (B, Cl, Cu, Fe, Mn, Mo, dan Zn) yang dibutuhkan oleh tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Jingga dkk. 2022). Pemberian pupuk yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan tanaman sangat mempengaruhi kualitas dan hasil produksi pakcoy. Namun, tidak hanya jumlah pupuk yang diberikan, interval waktu dalam pemberian pupuk juga menjadi faktor yang krusial untuk mencapai hasil yang maksimal.

Penentuan interval waktu pemberian pupuk cair AB Mix yang tepat dapat mempengaruhi efisiensi penyerapan nutrisi oleh tanaman pakcoy. Jika pupuk diberikan terlalu sering, hal itu dapat menyebabkan penumpukan unsur hara di tanah yang berpotensi merusak struktur tanah dan meningkatkan biaya produksi. Sebaliknya, jika interval pemberian pupuk terlalu jarang, tanaman dapat mengalami kekurangan nutrisi, yang berdampak negatif pada pertumbuhan dan hasil panennya. Pentingnya interval pemupukan yang tepat sebagai upaya meningkatkan produktivitas maka penelitian dengan judul “Pengaruh Interval Waktu Pemberian AB Mix

Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*) Varietas Flamingo F1” menjadi perlu dilakukan.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Kampung Pajajaran Desa Pangauban Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat, dengan ketinggian tempat 688m dpl penelitian ini dilaksanakan dari Oktober 2024 sampai dengan November 2024. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih pakcoy varietas Flamingo F1 (Lampiran 3). Pupuk Kandang Kambing, AB Mix. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cangkul, Tray Semai, botol spray, pH meter, TDS meter, timbangan, penggaris, kamera dan alat tulis.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan perlakuan Interval waktu pemberian AB Mix sebagai berikut:

- A = 0 hari
- B = Dua Hari Sekali
- C = Empat Hari Sekali
- D = Enam Sekali
- E = Delapan Hari Sekali

Masing-masing di ulang sebanyak empat dan di ulangan sebanyak 5 (lima) kali, setiap ulangan terdapat 5 (lima) perlakuan. Rancangan respon terdiri dari pengamatan utama dan pengamatan penunjang. Pengamatan penunjang adalah pengamatan yang datanya tidak diuji secara statistik. Pengamatan ini meliputi cuaca (suhu dan kelembapan) dan serangan hama dan penyakit selama penelitian.

Variabel pengamatan yang diukur dalam penelitian ini adalah tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), bobot kotor pertanaman (gram), bobot bersih pertanaman (gram), bobot bersih per petak (kg).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tinggi Tanaman

Pengamatan tinggi tanaman dilakukan pada saat tanaman berumur 7, 14, 21, dan 25 HST. Berdasarkan hasil analisis ragam terdapat rata-rata tinggi dan Hasil Analisis data tinggi tanaman pakcoy terdapat pada Tabel 1.

Table 1. Pengaruh Interval Pemberian Larutan AB Mix terhadap Tinggi Tanaman Pakcoy Umur 10 HST, 20 HST, 25 HST

Perlakuan	Rerata Tinggi Tanaman (cm)		
	10 HST	20 HST	25 HST
A (kontrol)	6,34 a	14,13 a	19,48 a
B (2 Hari Sekali)	6,68 b	14,71 b	20,96 b
C (4 Hari Sekali)	6,69 b	14,72 b	20,92 b
D (6 Hari Sekali)	6,55 ab	14,43 ab	20,11 a
E (8 Hari Sekali)	6,37 a	14,21 a	19,52 a

Keterangan: Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama berbeda tidak nyata berdasarkan Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata 5%.

Jumlah Daun

Pengamatan jumlah daun dilakukan pada saat tanaman berumur 7, 14, 21, dan 25 HST. Berdasarkan hasil analisis ragam terdapat rata-rata jumlah daun terdapat pada Tabel 2.

Table 2. Pengaruh Interval Pemberian Larutan AB Mix terhadap Jumlah daun Tanaman Pakcoy Umur 10 HST, 20 HST, 25 HST

Perlakuan	Rerata Jumlah daun (helai)		
	10 HST	20 HST	25 HST
A (kontrol)	5,87 a	10,13 a	10,73 a
B (2 Hari Sekali)	6,53 b	11,27 b	12,00 b
C (4 Hari Sekali)	6,53 b	11,33 b	12,13 b
D (6 Hari Sekali)	6,13 a	10,60 a	12,07 b
E (8 Hari Sekali)	6,00 a	10,20 a	11,27 a

Keterangan: Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama berbeda tidak nyata berdasarkan Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata 5%.

Bobot Tanaman

Berdasarkan hasil analisis ragam terdapat rata-rata bobot segar kotor dan bobot segar bersih tanaman pakcoy terdapat pada Tabel 3.

Table 3. Pengaruh Interval Pemberian Larutan AB Mix terhadap Bobot Kotor dan Bobot Bersih Tanaman Pakcoy Umur 10 HST, 20 HST, 25 HST

Perlakuan	Bobot Pertanaman	
	Bobot Kotor	Bobot Bersih
A (kontrol)	214,47 a	193,03 a
B (2 Hari Sekali)	282,61 c	254,36 c
C (4 Hari Sekali)	292,81 c	263,53 c
D (6 Hari Sekali)	254,13 b	228,73 b
E (8 Hari Sekali)	216,43 a	194,78 a

Keterangan: Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama berbeda tidak nyata berdasarkan Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata 5%.

Bobot Bersih Per Petak

Berdasarkan hasil analisis ragam terdapat rata-rata bobot segar per petak tanaman pakcoy terdapat pada Tabel 4.

Tabel 5. Pengaruh Berbagai Konsentrasi AB Mix Terhadap Bobot Per Petak dan Bobot per Hektar Tanaman Pakcoy Pada Umur 25 HST.

Perlakuan	Bobot per Petak (Kg)	Bobot per Hektar (ton)	Kenaikan dari Perlakuan A (%)
A (kontrol)	3,08 a	20,5	
B (2 Hari Sekali)	4,06 c	27,1	31,82
C (4 Hari Sekali)	4,22 c	28,1	37,01
D (6 Hari Sekali)	3,66 b	24,4	18,83
E (8 Hari Sekali)	3,16 a	21,1	2,60

Keterangan: Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama berbeda tidak nyata berdasarkan Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata 5%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interval pemberian larutan AB Mix berpengaruh signifikan terhadap tinggi tanaman Pakcoy pada umur 10, 20, dan 25 HST. Pada 7 HST, perlakuan dengan interval 2 hari sekali (B) dan 4 hari sekali (C) menghasilkan tinggi tanaman yang lebih tinggi (6,68 cm dan 6,69 cm) dibandingkan kontrol (6,34 cm) dan interval 8 hari sekali (E) sebesar 6,37 cm, sedangkan interval 6 hari sekali (D) berada di antaranya dengan tinggi 6,55 cm. Pada 14 HST, hasil serupa terlihat, di mana interval 2 hari (B) dan 4 hari (C) kembali menghasilkan tinggi tanaman yang lebih tinggi (14,71 cm dan 14,72 cm) dibandingkan kontrol (14,13 cm); interval 6 hari (D) menghasilkan tinggi 14,43 cm, sedikit lebih tinggi dari kontrol, sementara interval 8 hari (E) tidak berbeda nyata dengan kontrol. Pada 21 HST, perlakuan dengan interval 2 hari (B) dan 4 hari (C) menghasilkan tinggi tanaman yang lebih tinggi (20,96 cm dan 20,92 cm) dibandingkan kontrol (19,48 cm) dan interval 8 hari (E) sebesar 19,52 cm, sementara interval 6 hari (D) tidak berbeda nyata dengan kontrol, menghasilkan tinggi 20,11 cm. Secara keseluruhan, interval pemberian larutan AB Mix yang lebih sering (2 dan 4 hari sekali) memberikan pertumbuhan tinggi tanaman Pakcoy yang lebih baik dibandingkan interval yang lebih jarang (6 dan 8 hari sekali) serta kontrol, menunjukkan pentingnya frekuensi pemberian nutrisi untuk optimalisasi pertumbuhan Pakcoy.

Menurut (Nazari dkk. 2024) Interval waktu pemberian yang pendek menyebabkan unsur hara selalu tersedia, padahal setiap tanaman mempunyai jumlah kebutuhan unsur haranya masing-masing, sehingga unsur hara yang diberikan tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh tanaman. Setiap tanaman mempunyai batas jumlah unsur hara yang dibutuhkannya, oleh karena itu unsur hara yang diberikan secara berlimpah akan mengakibatkan kadar unsur hara dalam jaringan tanaman akan meningkat, tetapi pertumbuhannya tidak mengalami peningkatan. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman akan maksimal jika memperoleh unsur hara dengan jumlah dan waktu yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interval pemberian larutan AB Mix berpengaruh signifikan terhadap jumlah daun tanaman Pakcoy pada berbagai tahap umur (10 HST, 20 HST, dan 25 HST). Pada 10 HST, perlakuan dengan interval 2 hari sekali (B) dan 4 hari sekali (C) menghasilkan jumlah daun lebih banyak secara signifikan dibandingkan kontrol dan perlakuan lain, sedangkan perlakuan lainnya (A, D, dan E) tidak berbeda nyata. Pada 20 HST, perlakuan dengan interval 2 hari (B) dan 4 hari (C) kembali menghasilkan jumlah daun yang lebih tinggi dibandingkan kontrol (A), interval 6 hari (D), dan interval 8 hari (E). Secara keseluruhan, interval pemberian larutan AB Mix yang lebih sering (2 dan 4 hari sekali) memberikan hasil jumlah daun Pakcoy yang lebih baik dibandingkan interval yang lebih jarang (6 dan 8 hari sekali) serta kontrol, menunjukkan pentingnya frekuensi pemberian nutrisi untuk meningkatkan jumlah daun dan mendukung pertumbuhan optimal tanaman Pakcoy. Sejalan dengan pernyataan (Setayana, 2019) Interval waktu pemberian nutrisi AB Mix yang tepat berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil. Diduga kebutuhan nutrisi tercukupi sehingga tanaman pakcoy mampu tumbuh secara optimal.

Aplikasi Pemberian AB Mix disiram ke media tanam dengan disertai penyemprotan AB mix kedaun memberikan hasil terbaik terhadap tinggi tanaman pakcoy pada umur pengamatan 7 HST, 14 HST, 21 HST dan 28 HST. Pada umur 7 HST perlakuan D, E, dan F berbeda nyata dengan perlakuan A, B dan C. Pada umur 14 HST 21 HST dan 28 HST perlakuan B, C, D, E dan F berbeda nyata dengan perlakuan A. Pemberian nutrisi ab mix dapat meningkatkan

pertumbuhan tinggi tanaman yang terbaik. Hal ini dipengaruhi oleh pemberian konsentrasi nutrisi AB Mix yang tepat bagi tanaman pakcoy. Nutrisi AB Mix mengandung unsur hara makro dan mikro, yang mana unsur hara nitrogen yang terdapat dalam nutrisi AB Mix dapat meningkatkan tinggi tanaman. Unsur hara N dapat merangsang pertumbuhan vegetative tanaman secara keseluruhan, khususnya untuk pertumbuhan akar, batang dan daun. Pertambahan tinggi tanaman dapat dipengaruhi oleh ketersediaan nitrogen peranan unsur nitrogen bagi tanaman adalah untuk merangsang pertumbuhan tanaman secara keseluruhan, khususnya batang, cabang dan daun. Menurut Anita Putrian Syah dkk (2024), menyatakan komposisi unsur hara makro maupun mikro sangat berpengaruh terhadap tanaman yang mana kandungan yang terdapat pada nutrisi AB Mix dalam 5 liter air sebagai berikut: nutrisi A memiliki kandungan $\text{Ca}(\text{NO}_3)_2$ (1100 g), KNO_3 (600 g) dan Fe-EDTA (38 g). Sedangkan larutan induk B memiliki kandungan KH_2PO_4 (560 g), $(\text{NH}_4)\text{SO}_4$ (30 g), K_2SO_4 (ZK) (75 g), $\text{MgSO}_4 \cdot 7\text{H}_2\text{O}$ (1050 g), CuSO_4 (0.4 g), ZnSO_4 (1,5 g), H_3BO_3 (4 g), MnSO_4 (8 g) dan Mo-NH_4 (g) (0,1000 g).

Interval pemberian larutan AB Mix berpengaruh signifikan terhadap bobot kotor dan bobot bersih tanaman Pakcoy pada umur 10 HST, 20 HST, dan 25 HST. Pada bobot kotor, perlakuan dengan interval 2 hari sekali (B) dan 4 hari sekali (C) menghasilkan bobot yang lebih tinggi, masing-masing 282,61 gram dan 292,81 gram, berbeda nyata dari kontrol (A) yang memiliki 214,47 gram dan interval 8 hari sekali (E) dengan 216,43 gram. Perlakuan dengan interval 6 hari sekali (D) menunjukkan bobot kotor sebesar 254,13 gram, berbeda nyata dari kontrol dan interval 8 hari sekali. Pada bobot bersih, perlakuan dengan interval 2 hari sekali (B) dan 4 hari sekali (C) juga menghasilkan bobot yang lebih tinggi, masing-masing 254,36 gram dan 263,53 gram, berbeda nyata dari kontrol (193,03 gram) dan interval 8 hari sekali (194,78 gram), sementara interval 6 hari sekali (D) menunjukkan bobot sebesar 228,73 gram, berbeda nyata dari kontrol. Secara keseluruhan, pemberian larutan AB Mix yang lebih sering memberikan hasil pertumbuhan bobot kotor dan bersih tanaman Pakcoy yang lebih baik, menunjukkan pentingnya frekuensi pemberian nutrisi untuk optimalisasi pertumbuhan tanaman. Dengan interval pemberian nutrisi yang lebih sering, tanaman mendapatkan suplai nutrisi yang lebih konsisten dan berkelanjutan, memastikan bahwa tanaman tidak mengalami kekurangan nutrisi pada fase pertumbuhan kritis dan memaksimalkan proses fotosintesis serta metabolisme. Pemberian nutrisi secara lebih sering juga memungkinkan akar tanaman untuk menyerap nutrisi dengan lebih efisien, karena nutrisi yang disediakan dalam jumlah kecil tetapi sering dapat lebih mudah diserap oleh akar daripada yang diberikan dalam jumlah besar tetapi jarang. Ketersediaan nutrisi yang konsisten mendukung pertumbuhan vegetatif yang lebih optimal, termasuk pembentukan daun, batang, dan akar, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan bobot kotor dan bobot bersih tanaman.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian nutrisi AB Mix pada umur 7, 14, 21, dan 28 HST menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap jumlah daun tanaman pakcoy. Pada umur 7, 14, 21, dan 28 HST perlakuan D, E dan F berbeda nyata dengan perlakuan A, pemberian nutrisi 9 ml L⁻¹, 12 ml L⁻¹ dan 15 ml L⁻¹, menghasilkan jumlah daun terbanyak, hal ini karena unsur nitrogen dari nutrisi AB Mix yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman pakcoy. Tanaman pakcoy dapat menyerap unsur hara terutama unsur N, sehingga laju fotosintesis yang menyebabkan tanaman pakcoy menghasilkan daun dalam jumlah yang banyak dan besar. Hal ini didukung dengan pendapat Wahyuni (2024) menyatakan

bahwa Nitrogen merupakan komponen utama berbagai zat penting di dalam pembentukan daun tanaman.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, aplikasi Pemberian AB MIX disiram ke media tanam dengan disertai penyemprotan AB MIX kedaun memberikan hasil terbaik terhadap bobot segar kotor dan bobot segar bersih tanaman pakcoy. Pada pengamatan bobot segar kotor dan bobot segar bersih perlakuan C, D, E, dan F berbeda nyata dengan perlakuan A dan B. pada perlakuan D dan E menghasilkan bobot segar kotor dan bobot segar bersih tanaman pakcoy tertinggi diduga unsur hara yang terdapat pada nutrisi AB Mix mencukupi kebutuhan tanaman. Peningkatan bobot segar kotor dan bobot segar bersih tanaman pakcoy berkaitan dengan parameter pertumbuhan lainnya seperti tinggi tanaman, jumlah daun, akar dan kadar klorofil yang terdapat pada tanaman. Laju pembelahan sel dan pembentukan jaringan sebanding dengan pertumbuhan batang, daun dan sistem perakaran. Unsur hara makro (N, P, K, Ca, Mg dan S) dan unsur hara mikro (Na, Fe, Cu, Mn, Bo, Co, Zn, Mo, Si dan Cl) yang terkandung didalam nutrisi AB mix. Unsur hara makro berfungsi untuk merangsang pembelahan sel tanaman, mensintesa asam amino dan protein, merangsang pertumbuhan akar dan biji, memperkuat batang tubuh tanaman dan meningkatkan daya tahan tanaman terhadap penyakit, sedangkan unsur hara mikro berfungsi sebagai penyusun enzim dan vitamin sehingga tanaman dengan konsentrasi nutrisi yang tepat akan meningkatkan hasil produksi tanaman (Wahyuni, 2023)

Perlakuan dengan interval pemberian AB Mix 2 hari sekali (B) dan 4 hari sekali (C) menghasilkan bobot per petak dan bobot per hektar yang paling tinggi, masing-masing berbeda nyata dari kontrol (A). Perlakuan dengan interval pemberian AB Mix 6 hari sekali (D) memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kontrol, namun masih lebih rendah dibandingkan perlakuan B dan C. Sementara itu, perlakuan dengan interval pemberian AB Mix 8 hari sekali (E) tidak menunjukkan perbedaan nyata dengan kontrol. Dengan demikian, frekuensi pemberian larutan AB Mix yang lebih sering (2 hari dan 4 hari sekali) dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam hal bobot per petak dan bobot per hektar tanaman Pakcoy. Sejalan dengan pernyataan Sianturi dkk. (2021), pada penelitian tanaman cabai menyatakan interval waktu pemberian nutrisi AB Mix berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per tanaman, bobot buah per tanaman dan bobot buah per plot. Dengan pernyataan tersebut maka diduga dengan interval pemberian larutan nutrisi AB mix yang tepat dapat meningkatkan hasil produksi tanaman pakcoy.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interval pemberian larutan AB Mix berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Pakcoy. Interval pemberian yang lebih sering, yaitu setiap 2 hari sekali (B) dan 4 hari sekali (C), menghasilkan tinggi tanaman, jumlah daun, serta bobot kotor dan bobot bersih yang lebih baik dibandingkan dengan interval yang lebih jarang (6 dan 8 hari sekali) serta kontrol.

REFERENSI

- Ambar Susanti, M.P., dan R.Y. Arrokhman. 2023. Proses Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Sawi Pakcoy Pada Sistem Hidroponik. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Asnur, P., dan E.P. Ramdan. 2023. Hama dan Penyakit Penting Tanaman Pakcoy. 1(2): 52–55.

- doi: 10.56854/jta.v1i2.94.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Produksi Tanaman Sayuran. Indonesia. Badan Pus. Stat. Tanam. Sayuran dan Buah-Buahan.
- Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2023. Sub Unit Pelayanan Laboratorium Kimia Agro Lembang.
- Basuki, A., S. Hafisah, dan H. Hasanuddin. 2022. Aplikasi Beberapa Jenis Mulsa Untuk Mengendalikan Gulma Pada Tanaman Kedelai (*Glycine Max L.*). *J. Ilm. Mhs. Pertan.* 7(4): 1119–1127. doi: 10.17969/jimfp.v7i4.21955.
- Direktorat Jendral Hortikultura. 2024. Varietas Terdaftar. Direktorat Perbenihan Hortik. <https://benih.pertanian.go.id/varietas-daftar> (accessed 26 Oktober 2024).
- Dwikartika, I. 2021. Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Pakcoy (*Brassica rapa subsp cinensis*) dan Uji Antioksidan Menggunakan Metode DPPH: Bengkulu. *Progr. Stud. DIII Farm. Sekol. Tinggi Kesehat. Bengkulu [Skripsi]*.
- Eko, P. 2018. Pengaruh Jenis Media Tanam dan Pemberian Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi Pakcoy (*Brassica rapa L.*).
- Ilmi, T. 2021. Cara Bertanam Hidroponik Tanaman Pokchoy. *Elementa Agro Lestari*.
- Jingga, T.Z., I. Laksana, M.R. Nurtam, R. Syelly, dan P. Putera. 2022. SMART AGRICULTURE : Budidaya Hidroponik dengan Sistem Cerdas. Goresan Pena.
- KRISNA, I.M.A., G. WIJANA, dan I.A.P. DARMAWATI. 2023. Pengaruh Konsentrasi AB Mix dan Frekuensi Semprot Pupuk Organik Cair (POC) terhadap Pertumbuhan Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*) pada Hidroponik Sistem Deep Floating Technique (DFT). *Agrotrop J. Agric. Sci.* 13(1): 40. doi: 10.24843/ajoas.2023.v13.i01.p04.
- Lukman Priyambodo, Hanin Latif Fuadi, Naura Nazhifah, Ibrohim Huzaimi, Angga Bagus Prawira, dkk. 2022. Klasifikasi Kematangan Tanaman Hidroponik Pakcoy Menggunakan Metode SVM. *J. RESTI (Rekayasa Sist. dan Teknol. Informasi)* 6(1): 153–160. doi: 10.29207/resti.v6i1.3828.
- Mansyur, N.I., E.H. Pudjiwati, dan A. Murtilaksono. 2021. Pupuk dan Pemupukan. Syiah Kuala University Press.
- Nawawi, I.N. 2021. Budidaya & Bisnis Hidroponik Skala Rumahan & Pertanian. Ilmu Cemerlang Group.
- Nazari, A.P.D., Susylowati, dan A.T. Wahyudi. 2024. PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN PAKCOY (*Brassica rapa L.*) DENGAN KONSENTRASI DAN INTERVAL WAKTU PEMBERIAN PUPUK ORGANIK CAIR KOTORAN AYAM (*Growth.* 49: 260–269).
- Pohan, S.A., dan O. Oktojournal. 2019. Pengaruh Konsentrasi Nutrisi A-B Mix Terhadap Pertumbuhan Caisim Secara Hidroponik (Drip system). *Lambung* 18(1): 20–32. doi: 10.32530/lambung.v18i1.179.
- Prizal, R.M., dan Nurbaiti. 2017. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Pakcoy (*Brassica Rapa L.*). *Block Caving – A Viable Altern.* 21(1): 1–9.
- Rohaenah, I.N. 2020. Mengenal Macam-macam Nutrisi Tanaman. KBM Indones. Jogjakarta.: 72 hlm.
- Sarido, L., dan Junia. 2017. Uji Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*) dengan Pemberian Pupuk Organik Cair pada Sistem Hidroponik. *J. Agrifor* 16(1): 65–74.
- Setayana, M.E. 2019. Pengaruh Pupuk Daun dan Interval Pemupukan Terhadap Pertumbuhan, Produksi dan Kesuburan Tanah Pada Tanaman Cabai Merah Besar (*Capsicum annum L.*).
- Setiawati, W., R. Murtiningsih, G. Aliya.S, dan T. Handayani. 2007. Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayuran. Pertama. Balai Penelitian Sayuran, Bandung.

- Sianturi, P.L.L., C.J.F. Manalu, dan E.E. Marpaung. 2021. Pengaruh Konsentrasi Dan Interval Waktu Pemberian Pupuk Cair Ab Mix Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) Di Polibag. Maj. Ilm. METHODODA 11(1): 1–9. doi: 10.46880/methoda.vol11no1.pp1-9.
- Syamsia. 2024. Mikroorganisme Lokal Limbah Kulit Nenas Sebagai Bioaktifator Pupuk Organik Cair Untuk Nutrisi Hidroponik. Edisi Pert. PT. Nas Media Indonesia, Klaten.
- Susianti, S. (2021). *Pertumbuhan Dan Produksi Pakcoy (Brassica Rapa L.) Pada Berbagai Jenis Media Tanam Dan Konsentrasi Air Kelapa Fermentasi Dengan Sistem Hidroponik Rakit Apung.*
- Syamsia. (2024). *Mikroorganisme Lokal Limbah Kulit Nenas Sebagai Bioaktifator Pupuk Organik Cair Untuk Nutrisi Hidroponik* (Edisi Pertama). PT. Nas Media Indonesia.
- Wahyuni, E. S. (2023). Pengaruh Konsentrasi Nutrisi AB MIX dan Setek Bibit yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Produksi tanaman mint (*Mentha piperita L.*) Pada Hidroponik Sistem DFT. *Jurnal Bioshell*, 12(1), 57–65. <https://doi.org/10.56013/bio.v11i2.1367>
- Wahyuni, E. S. (2024). Aplikasi Konsentrasi Nutrisi AB Mix Kombinasi POC NASA terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Sawi (*Brassica juncea L.*) Hidroponik Sistem DFT. *JURNAL BIOSHELL*, 13(1), 81–88.